

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS NARASI  
DENGAN PENDEKATAN *QUANTUM TEACHING*  
DI KELAS III SDN 14 JATI TANAH TINGGI  
KOTA PADANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan  
Guru Sekolah Dasar Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**Oleh:**

**YUDHITA PRIVIANA  
11951**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2014**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yudhita Priviana

NIM/TM : 11951/2009

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, 21 Juli 2014

Yang menyatakan,



Yudhita Priviana  
NIM. 11951

**HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI**

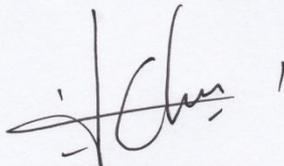
**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS NARASI  
DENGAN PENDEKATAN QUANTUM TEACHING  
DI KELAS III SDN 14 JATI TANAH TINGGI  
KOTA PADANG**

**Nama : Yudhita Priviana**  
**TM/NIM : 2009/11951**  
**Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar**  
**Fakultas : Ilmu Pendidikan**

**Padang, 21 Juli 2014**

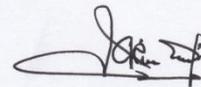
**Disetujui Oleh :**

**Pembimbing I**



**Dra. Elfia Sukma, M.Pd**  
**NIP.19630831 198703 2 002**

**Pembimbing II**



**Dra. Darnis Arief, M.Pd**  
**NIP. 19520917 197603 2 005**

**Mengetahui**  
**Ketua Jurusan PGSD FIP UNP**



**Drs. Syafri Ahmad, M.pd**  
**NIP. 19591212 198710 1 001**

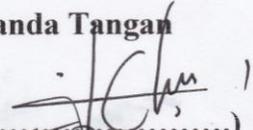
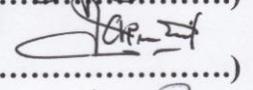
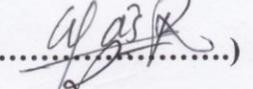
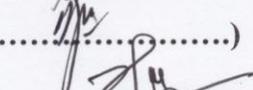
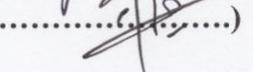
**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang**

**Judul** : Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi dengan Pendekatan *Quantum Teaching* di Kelas III SDN 14 Jati Tanah Tinggi Kota Padang  
**Nama** : Yudhita Priviana  
**NIM** : 11951  
**Jurusan** : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
**Fakultas** : Ilmu Pendidikan UNP

**Padang, 21 Juli 2014**

**Tim Penguji**

	<b>Nama</b>	<b>Tanda Tangan</b>
1. Ketua	: Dra. Elfia Sukma, M.Pd	(.....  )
2. Sekretaris	: Dra. Darnis Arief, M.Pd	(.....  )
3. Anggota	: Dra. Wasnilimzar, M.Pd	(.....  )
4. Anggota	: Dra. Ritawati Mahyuddin, M.Pd	(.....  )
5. Anggota	: Dra. Harni, M.Pd	(.....  )



*Sembah sujudku bagimu Ya Allah...  
Atas rahmat dan karuniamu,  
taburan cinta dan kasih sayangmu,  
memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu.  
Sebuah perjalanan panjang dan gelap,  
Telah engkau berikan secercah cahaya terang.*

*Dengan Ridho dan Petunjuk-Mu Ya Allah,  
Aku yang sering tersandung, lelah, kehilangan arah,  
hingga nyaris putus asa,  
sanggup kembali berdiri dengan segala sisa keyakinan dan kekuatanku.*

*Syukur ku persembahkan bagi-Mu Ya Allah,  
Kini aku dapat tersenyum dalam Iradat-Mu,  
Mengerti akan artinya kesabaran dalam penantian yang Engkau ajarkan  
padaku.*

*Seiring rasa syukurku kepada-Mu Ya Allah  
Kupersembahkan karya sederhana ini untuk orang-orang yang sangat  
kusayangi dan kukasihi.*

**Mama,**

*kau kirimkan aku kekuatan lewat untaian kata dan iringan doa mu,  
kau antarkan aku meraih impianku hingga sampai dan menjadi kenyataan,  
cinta dan restumu menjadi penghalau segala rintangan yang kutemui dalam  
perjalanan hidupku.*

**Papa,**

*Kau yang begitu kuat dan tegar,  
Setiap tetes keringatmu menjadi semangat bagiku meraih cita-citaku,  
Tak kau hiraukan terik matahari membakar kulitmu,  
Tak kau pedulikan hujan mengguyur tubuhmu,  
Wujud kasih sayangmu dan cintamu untuk "kami"*

**Mama, Papa**

*Kupersembahkan kebahagiaan ini sebagai tanda bakti, hormat dan  
terimakasih yang tak terhingga.*

*Sungguh aku menyadari sampai detik ini belum dapat membalas bahkan  
setitik dari pengorbanan dan kasih sayang yang kau berikan.*

*Berharap ini menjadi langkah awal bagiku membalas segala cinta dan  
kasih yang Mama dan Papa berikan.*

*Anakmu berjanji akan selalu berusaha memberikan yang terbaik dan menjadi kebanggaanmu,  
Sungguh aku menyayangimu Ma, Pa.*

*Untuk Adik-adikku yang manis,  
Yohana Three Ananda ( ii ) dan Yadhelin Novembra (dhelin),  
Terimakasih, tetaplah berusaha menjadi yang terbaik,  
Jadilah kebanggaan orang tua,  
Gapailah impian lebih dari yang Ayangmu raih saat ini*

*Buat Sahabat-sahabat terbaik, Siskha, Chupid , dan Nindy\_Widyaa,  
Terimakasih untuk semangat dalam kebersamaan yang 'kawan' berikan hingga saat ini.  
Semoga persahabatan "KhaTaChuYaa" abadi dan menjadi cerita indah dalam memory kehidupan kita.*

*Kupersembahkan pula kebahagiaan ini,  
untuk seseorang dengan kesetiaan, kasih sayang, perhatian, kesabaran,  
dan semangat untukku " Boy Adrian ".  
Love, Terimakasih untuk semuanya.*

*Serta terimakasih untuk seluruh keluarga,  
teman-teman R dan RM PGSD UNP,  
dan teman-teman yang tidak dapat disebutkan satu persatu.*



*Yudhita P.*



**Yudhita Priviana**

## ABSTRAK

### **Yudhita Priviana, 2014: Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi dengan Pendekatan *Quantum Teaching* di Kelas III SDN 14 Jati Tanah Tinggi Kota Padang.**

Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya kemampuan menulis narasi siswa. Siswa sulit menuangkan idenya dalam bentuk paragraf, belum terampil memilih kata dan menggunakan EYD, serta belum memahami unsur-unsur pada karangan narasi. Hal ini disebabkan, guru belum menggunakan media yang tepat, kurang memberikan arahan penyusunan karangan, serta menyusun karangan tidak sesuai dengan langkahnya. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis narasi dengan pendekatan *Quantum Teaching* di kelas III SD.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian terdiri dari dua siklus, dengan subjek penelitiannya, peneliti sebagai guru dan 30 orang siswa kelas III SDN 14 Jati Tanah Tinggi,. Prosedur penelitian terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi, yang meliputi tahap prapenulisan, penulisan dan pascapenulisan.

Berdasarkan hasil penelitian siklus I diperoleh nilai, pada prapenulisan 63,3 dengan kualifikasi cukup, penulisan 46,04 dengan kualifikasi kurang, dan pascapenulisan 57,91 dengan kualifikasi kurang. Nilai rata-rata keseluruhan pada siklus I adalah 55,76 dengan kualifikasi kurang. Sedangkan nilai pembelajaran siklus II, pada prapenulisan 93,75 dengan kualifikasi sangat baik, penulisan 81,25 dengan kualifikasi sangat baik, dan pascapenulisan 86,87 dengan kualifikasi sangat baik. Secara keseluruhan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 82,37 dengan kualifikasi sangat baik. Disimpulkan bahwa, pembelajaran dengan pendekatan *Quantum Teaching* meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa.

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kepada Allah Subhanawata'ala yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi dengan Pendekatan *Quantum Teaching* di Kelas III SDN 14 Jati Tanah Tinggi Kota Padang”**

Dalam penyelesaian skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Atas bantuan dari semua pihaklah akhirnya skripsi ini dapat terwujud. Sebagai rasa syukur dan bangga penulis menyampaikan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP, yang telah memberikan izin penelitian serta memberikan arahan kepada peneliti hingga skripsi ini selesai.
2. Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd selaku pembimbing I, yang telah membimbing dan memotivasi peneliti hingga skripsi ini selesai.
3. Ibu Dra. Darnis Arief, M.Pd selaku pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memotivasi peneliti hingga skripsi ini selesai.
4. Ibu Dra. Wasnilimzar, M.Pd selaku penguji I, Ibu Dra. Ritawati Mahyuddin, M.Pd selaku penguji II, dan Ibu Dra. Harni, M.pd selaku penguji III yang bersedia meluangkan waktu, memberikan kritikan dan saran hingga skripsi ini selesai.

5. Bapak dan Ibu staf pengajar pada PGSD FIP UNP, yang telah memberikan dukungan pada peneliti hingga skripsi ini selesai.
6. Bapak Syafril, S.Pd selaku kepala sekolah SDN 14 Jati Tanah Tinggi, yang bersedia memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian hingga skripsi ini selesai.
7. Guru-guru staf pengajar SDN 14 Jati Tanah Tinggi yang selalu memberikan semangat dan perhatian kepada peneliti hingga skripsi ini selesai.
8. Orang tua dan seluruh keluarga tercinta yang senantiasa ikhlas mendo'akan dan setia menerima segala keluh kesah serta memberikan semangat dan motivasi kepada penulis hingga skripsi ini selesai
9. Semua rekan-rekan mahasiswa SI PGSD Reguler dan Non Reguler yang telah banyak memberikan masukan dan bantuan, baik selama perkuliahan maupun selama penelitian ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari pembaca, sehingga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua, terutama bagi peneliti sendiri. Amin yarabbal 'alamin.

Padang, 21 Juli 2014

Penulis

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI</b>	
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI</b>	
A. Kajian Teori .....	8
1. Menulis.....	8
2. Menulis Narasi .....	16
3. Pendekatan <i>Quantum Teaching</i> .....	24
4. Pembelajaran Menulis Narasi dengan Pendekatan <i>Quantum Teaching</i> di SD.....	31
5. Penilaian Menulis Narasi dengan Pendekatan <i>Quantum Teaching</i>	32
B. Kerangka Teori.....	35
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Setting Penelitian .....	38
1. Tempat Penelitian.....	38
2. Subjek Penelitian.....	38

3. Waktu/ Lama Penelitian.....	38
B. Rancangan Penelitian.....	38
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
2. Alur Penelitian Tindakan Kelas.....	40
3. Prosedur Penelitian.....	43
C. Data dan Sumber Data.....	48
1. Data Penelitian.....	48
2. Sumber Data.....	49
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrument Penelitian.....	49
1. Teknik Pengumpulan Data.....	49
2. Instrument Penelitian.....	50
E. Analisis Data.....	51

#### **BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	54
1. Siklus I.....	54
a. Perencanaan Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi dengan Pendekatan <i>Quantum Teaching</i> .....	54
b. Pelaksanaan Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi dengan Pendekatan <i>Quantum Teaching</i> .....	58
c. Pengamatan Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi dengan Pendekatan <i>Quantum Teaching</i> .....	67
d. Refleksi Tindakan Pembelajaran Menulis Narasi dengan Pendekatan <i>Quantum Teaching</i> Siklus I.....	84
2. Siklus II.....	103
a. Perencanaan Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi dengan Pendekatan <i>Quantum Teaching</i> .....	104
b. Pelaksanaan Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi dengan Pendekatan <i>Quantum Teaching</i> .....	104
c. Pengamatan Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi dengan Pendekatan <i>Quantum Teaching</i> .....	117

d. Refleksi Tindakan Pembelajaran Menulis Narasi dengan Pendekatan <i>Quantum Teaching</i> Siklus II.....	133
B. Pembahasan Hasil .....	140
1. Pembahasan Hasil Penelitian Siklus I.....	141
2. Pembahasan Hasil Penelitian Siklus II.....	150
<b>BAB V. SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan .....	159
B. Saran.....	161
<b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>	<b>163</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	166
Lampiran 2. Media Pembelajaran Siklus I.....	178
Lampiran 3. Kartu Penghargaan Belajar Siklus I.....	179
Lampiran 4. Hasil Pengamatan dari Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan I .....	180
Lampiran 5. Hasil Pengamatan dari Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I.....	184
Lampiran 6. Hasil Pengamatan dari Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan II ....	188
Lampiran 7. Hasil Pengamatan dari Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II....	191
Lampiran 8. Hasil Penilaian Tahap Prapenulisan Siklus I.....	194
Lampiran 9. Hasil Penilaian Tahap Penulisan Siklus I.....	197
Lampiran 10. Hasil Penilaian Tahap Pascapenulisan Siklus I.....	200
Lampiran 11. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	203
Lampiran 12. Lembar Hasil Penilaian Siswa Siklus I.....	205
Lampiran 13. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	214
Lampiran 14. Media Pembelajaran Siklus II.....	226
Lampiran 15. Kartu Penghargaan Belajar Siklus II.....	227
Lampiran 16. Hasil Pengamatan dari Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan I...	228
Lampiran 17. Hasil Pengamatan dari Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan I..	232
Lampiran 18. Hasil Pengamatan dari Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan II..	235
Lampiran 19. Hasil Pengamatan dari Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan II	238
Lampiran 20. Hasil Penilaian Tahap Prapenulisan Siklus II.....	241

Lampiran 21. Hasil Penilaian Tahap Penulisan Siklus II .....	244
Lampiran 22. Hasil Penilaian Tahap Pascapenulisan Siklus II.....	247
Lampiran 23. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	250
Lampiran 24. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus I ke Siklus II.....	252
Lampiran 25. Lembar Hasil Penilaian Siswa Siklus II .....	253
Lampiran 26. Dokumentasi Pembelajaran Siklus I.....	261
Lampiran 27. Dokumentasi Pembelajaran Siklus II .....	264

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa memiliki peran penting dalam perkembangan intelektual, sosial, maupun emosional siswa serta berfungsi sebagai alat komunikasi. Sebagai alat komunikasi, maka bahasa Indonesia sangat penting diajarkan pada siswa SD. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, secara lisan maupun tulisan.

Menurut Depdiknas 2006 (2006:22) “Ada empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa yaitu, keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.” Demikian juga dalam pembelajaran bahasa Indonesia harus mencakup empat aspek keterampilan tersebut dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dengan bahasa Indonesia secara baik dan benar, secara tulisan maupun lisan.

Aspek keterampilan yang satu bergantung pada keterampilan lainnya. Seseorang dapat berbicara karena ia mampu menyimak atau terampil membaca dan menulis, sebaliknya seseorang terampil membaca karena ia mampu menyimak serta terampil menulis dan berbicara. Sebagaimana dinyatakan oleh Tarigan (2008:1), “pembelajaran keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, tetapi hanya dapat dibedakan.”

Keterampilan menulis sebagai salah satu dari empat keterampilan berbahasa mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia. Dengan menulis, seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasannya.

Menulis adalah kemampuan seseorang dalam melukiskan lambang grafis yang dimengerti oleh penulis itu sendiri maupun orang lain yang memahami maksud dari simbol-simbol bahasa tersebut. Seperti dinyatakan Lado (dalam Tarigan, 2008:2), “menulis ialah melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.”

Kemampuan menulis merupakan salah satu jalan untuk menyampaikan maksud dan tujuan dengan cara tertulis. Kemampuan menulis menuntut siswa untuk mampu mengekspresikan maksud melalui media bahasa. Menulis narasi merupakan kompetensi menulis yang sudah mulai diajarkan pada siswa sejak jenjang SD. Sebagaimana dijelaskan Depdiknas (2006:326):

Pembelajaran menulis di SD dibedakan menjadi dua, yaitu : menulis permulaan diawali dari melatih siswa memegang alat tulis dengan benar, menarik garis, menulis huruf, suku kata, kata dan kalimat sederhana, di antaranya menulis karangan sederhana berdasarkan gambar dengan menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital dan tanda titik. Menulis lanjutan dimulai dari menulis kalimat sesuai gambar, menulis paragraf sederhana, menulis karangan pendek dengan bantuan berbagai media dengan ejaan yang benar, di antaranya menulis narasi sugestif yang bertujuan agar siswa mampu menceritakan proses kejadian suatu peristiwa sehingga memberika gambaran yang sejelas-jelasnya kepada pembaca.

Nanang (2013:27) menyatakan, ” narasi adalah karangan berupa cerita, peristiwa atau kejadian yang disampaikan dalam satu urutan waktu atau plot atau alur.” Jadi, siswa dapat mengungkapkan perasaan, ide, dan gagasannya mengenai suatu kejadian atau peristiwa kepada orang lain melalui kegiatan menulis narasi. Kemampuan menulis narasi tidak secara otomatis dapat dikuasai oleh siswa,

melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur sehingga siswa akan lebih mudah berekspresi dalam kegiatan menulis.

Sesuai dengan pengamatan peneliti pada saat melakukan observasi di SDN 14 Jati Tanah Tinggi Kota Padang tentang pembelajaran menulis, terlihat beberapa permasalahan yang dihadapi siswa dan guru dalam pembelajaran menulis narasi. Permasalahan yang dilihat pada siswa di antaranya (1) siswa sulit menuangkan idenya ke dalam bentuk tulisan, (2) siswa tidak memahami pembuatan kerangka karangan, (3) perwatakan tokoh pada karangan siswa tidak tergambar secara jelas dan tokoh yang dibuat siswa cenderung hanya satu orang saja yaitu dirinya (4) pemilihan kata yang kurang tepat serta penggunaan kata yang mubazir seperti pengulangan-pengulangan kata, (5) alur karangan narasi yang dibuat siswa kurang jelas dan sulit dipahami, (6) cerita yang dibuat siswa kebanyakan tidak menyiratkan makna dan amanat yang jelas, (7) siswa belum menggunakan tanda baca dan huruf kapital dengan tepat.

Permasalahan-pemmasalahan pada guru yaitu, (1) guru belum menggunakan media sebagai sumber belajar yang mampu menarik minat belajar siswa, kebanyakan guru hanya menggunakan buku LKS yang dijadikan sebagai sumber belajar untuk siswa, (2) guru cenderung kurang memberikan arahan dalam penyusunan karangan pada siswa, (3) guru tidak mengajarkan pembuatan kerangka karangan pada siswa, siswa langsung diminta menulis karangan, (4) guru tidak melaksanakan proses pembelajaran menulis sesuai dengan tahapan yang ada, misalnya pada tahap pascapenulisan atau perbaikan tidak dilaksanakan, guru langsung mengumpulkan karangan siswa, diperiksa atau dikoreksi sendiri

oleh guru, dan (5) selama proses pembelajaran guru kurang memberi motivasi pada siswa, baik berupa penguatan maupun pemberian penghargaan sehingga juga mengakibatkan kurangnya minat siswa dalam belajar.

Kemampuan, kegiatan dan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya adalah pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran. Penggunaan pendekatan pembelajaran yang tepat dapat menumbuhkan minat belajar siswa. Dengan adanya minat tersebut maka kemampuan dan hasil belajar juga dapat ditingkatkan. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran menulis narasi di kelas III SDN 14 Jati Tanah Tinggi Kota Padang ini adalah pendekatan *Quantum Teaching*.

Menurut DePorter, dkk (2010:3) “Pendekatan *Quantum Teaching* adalah perubahan belajar yang meriah, dengan segala nuansanya”. Pendekatan *Quantum Teaching* memandang bahwa pembelajaran harus dalam nuansa yang menyenangkan. Menurut Vos (dalam DePorter, dkk, 2010:4) “pendekatan *Quantum Teaching* adalah kiat-kiat yang membantu siswa dalam mencatat, menghafal, membaca, menulis, berkreaitivitas, berkombinasi, serta menguasai segala hal dalam kehidupan”.

*Quantum Teaching* bersandar pada konsep: Bawalah dunia mereka ke dunia kita, dan antarkan dunia kita ke dunia mereka. Inilah asas atau landasan utama dibalik segala strategi, model, dan keyakinan *Quantum Teaching*. Prinsip ini mengingatkan kita bahwa memasuki dunia siswa sebagai langkah yang amat penting dalam pembelajaran . Dengan memasuki dunia siswa inilah maka akan

diketahui bakat serta minat siswa yang akan menunjang kemampuannya dalam belajar, khususnya saat pembelajaran menulis.

Tahapan dalam *Quantum Teaching* memiliki keterkaitan dengan tahapan dalam menulis. Tahap tumbuhkan dan alami pada pendekatan terkait dengan tahap prapenulisan yakni sebelum menulis maka minat siswa perlu ditumbuhkan, serta sebelum penulisan siswa harus dilibatkan/ mengalami langsung pemilihan tema dalam tulisan yang akan mereka buat. Tahapan namai terkait dengan tahapan penulisan pada menulis narasi, di mana pada saat inilah penanaman konsep menulis tersebut pada siswa. Pada tahapan ini siswa diajak untuk memahami unsur- unsur yang ada dalam karangan narasi, siswa diajak memahami alur, penokohan, memilih kata, memberi amanat atau pesan pada cerita serta penggunaan EYD. Tahapan demonstrasi, ulangi dan rayakan berkaitan pula dengan tahap pascapenulisan. Pada tahap ini tulisan yang telah dibuat siswa ditampilkan, dikoreksi bersama dan lalu diperbaiki kembali berdasarkan hasil koreksi bersama.

Melihat dari keterkaitan antara proses pembelajaran menulis dengan pendekatan *Quantum Teaching* inilah, maka peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul **“Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi dengan Pendekatan *Quantum Teaching* di kelas III SDN 14 Jati Tanah Tinggi Kota Padang”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Peningkatan

kemampuan menulis narasi dengan pendekatan *Quantum Teaching* di kelas III SDN 14 Jati Tanah Tinggi Kota Padang?

Secara terperinci rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis narasi dengan pendekatan *Quantum Teaching* pada tahap prapenulisan di kelas III SDN 14 Jati Tanah Tinggi Kota Padang?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan menulis narasi dengan pendekatan *Quantum Teaching* pada tahap penulisan di kelas III SDN 14 Jati Tanah Tinggi Kota Padang?
3. Bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis narasi dengan pendekatan *Quantum Teaching* pada tahap pascapenulisan di kelas III SDN 14 Jati Tanah Tinggi Kota Padang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi dengan Pendekatan *Quantum Teaching* di Kelas III SDN 14 Jati Tanah Tinggi Kota Padang. Secara terperinci tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Peningkatan kemampuan menulis narasi dengan pendekatan *Quantum Teaching* pada tahap prapenulisan di kelas III SDN 14 Jati Tanah Tinggi Kota Padang.
2. Peningkatan kemampuan menulis narasi dengan pendekatan *Quantum Teaching* pada tahap penulisan di kelas III SDN 14 Jati Tanah Tinggi Kota Padang.

3. Peningkatan kemampuan menulis narasi dengan pendekatan *Quantum Teaching* pada tahap pascapenulisan di kelas III SDN 14 Jati Tanah Tinggi Kota Padang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman atau masukan bagi teori pembelajaran Bahasa Indonesia di SD, khususnya dalam pembelajaran menulis narasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut.

1. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dalam pembelajaran menulis narasi dengan pendekatan *Quantum Teaching* sehingga menunjang kepada peningkatan kemampuan menulis narasi siswa di kelas III SDN 14 Jati Tanah Tinggi Kota Padang.

2. Bagi guru

Memberikan informasi sekaligus masukan tentang pentingnya penggunaan pendekatan khususnya pendekatan *Quantum Teaching* dalam pembelajaran menulis narasi juga sebagai salah satu panduan dalam pembelajaran yang menyangkut pada peningkatan kemampuan menulis siswa khususnya bagi siswa di kelas III SD.

3. Bagi siswa

Meningkatkan kemampuan dan hasil belajar siswa dalam menulis narasi dengan pendekatan *Quantum Teaching* terutama siswa kelas III SDN 14 Jati Tanah Tinggi Kota Padang.

## **BAB II**

### **KAJIAN DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Menulis**

###### **a. Pengertian menulis**

Menulis adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang diajarkan di SD. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.

Menurut Morse (dalam Hartati, 2006:186), “menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif, karena penulis harus terampil menggunakan morfologi, struktur bahasa dan memiliki pengetahuan bahasa yang memadai” Maka dapat dikatakan menulis adalah suatu kegiatan yang menghasilkan sebuah tulisan dari kemampuan ekspresi/ pengungkapan gagasan seseorang. Kegiatan menulis merupakan interaksi antara penulis dengan pemikirannya untuk merangkai kata/ kalimat sehingga kata/ kalimat yang dirangkai itu bisa dipahami maknanya oleh pembaca.

Lado (dalam Tarigan, 2008:22 menyatakan bahwa “menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.”

Menurut Rusyana (dalam Cahyani, 2006:97) “Menulis adalah mengutarakan sesuatu secara tertulis dengan menggunakan bahasa

terpilih dan tersusun.” Menulis menuntut gagasan-gagasan yang tersusun secara logis, diekspresikan secara jelas, dan ditata secara menarik.

Menurut uraian di atas dapat dikatakan lagi bahwa menulis adalah kemampuan seseorang untuk memindahkan pemikiran atau perasaannya ke dalam bentuk lambang-lambang bahasa yang terpilih dan tersusun untuk menyampaikan sesuatu baik berupa ide ataupun gagasan tidak secara langsung atau tatap muka kepada orang lain atau pembaca, yang ditata sedemikian rupa sehingga menjadi jelas dan menarik.

#### **b. Tujuan Menulis**

D’ Angelo (dalam Tarigan, 2008:24-25) menyatakan bahwa “Setiap tulisan memiliki berbagai tujuan, antara lain untuk memberitahukan, meyakinkan, menghibur, dan mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat. Tetapi dalam kebanyakan tujuan menulis, ada satu tujuan yang menonjol atau dominan, dan yang dominan inilah yang memberi nama atas keseluruhan tujuan tersebut.”

Hartig (dalam Tarigan, 2008:25-26) merangkumkan tujuan menulis, yaitu: “(1) *assignment purpose*, (2) *altruistic purpose*, (3) *persuasive purpose*, (4) *informational purpose*, (5) *self-expressive purpose*, (6) *creative purpose*, (7) *problem-solving purpose*.”

Tujuan menulis yang dirangkumkan Hartig di atas dijelaskan sebagai berikut :

##### 1) *Assignment purpose* (tujuan penugasan)

Penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauannya sendiri. Jadi, tujuan penugasan ini sebenarnya tidak mempunyai tujuan sama sekali

2) *Altruistic purpose* (tujuan altruistik)

Penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, ingin menolong menghindarkan keduakaan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan, dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu.

3) *Persuasive purpose* (tujuan persuasif)

Tulisan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan

4) *Informational purpose* (tujuan informasional, tujuan penerangan)

Tulisan bertujuan memberi informasi atau keterangan/ penerangan kepada para pembaca

5) *Self-expressive* (tujuan pernyataan diri)

Tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca

6) *Creative purpose* (tujuan kreatif)

Tulisan bertujuan untuk mencapai nilai-nilai artistik, nilai-nilai kesenian.

7) *Problem-solving purpose* (tujuan pemecahan masalah)

Dalam tulisan seperti ini penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi.

Pendapat lain dinyatakan oleh Syarif (2009:6), tujuan menulis itu antara lain:

(1) Menginformasikan segala sesuatu, baik itu fakta, data maupun peristiwa termasuk pendapat pandangan terhadap fakta, data dan peristiwa. (2) Membujuk; melalui tulisan seorang penulis mengharapkan pula pembaca dapat menentukan sikap, apakah menyetujui atau mendukung yang dikemukakan. (3) Mendidik adalah salah satu tujuan dari komunikasi melalui tulisan. (4) Menghibur; fungsi dan tujuan menghibur dalam komunikasi, bukan monopoli media massa, radio, televisi, namun media cetak dapat pula berperan dalam menghibur khalayak pembacanya.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas dapat diketahui bahwa penulis hendaknya mengetahui terlebih dahulu apa tujuan dari menulis, agar apa yang dituliskan oleh penulis itu dapat dipahami oleh pembaca. Salah satu tujuan menulis yang sesuai dengan menulis narasi adalah menginformasikan sesuatu ataupun menceritakan suatu peristiwa.

Secara umum tujuan menulis itu adalah upaya meyakinkan orang lain dengan kreativitas dan kemampuan memberikan informasi yang dituangkan ke dalam bentuk tulisan, baik itu fakta, data maupun peristiwa termasuk pendapat dan pandangan terhadap fakta, data dan peristiwa.

### **c. Jenis Menulis**

Banyak ahli yang membuat pengklasifikasian mengenai jenis-jenis tulisan. Salisbury (dalam Tarigan, 2008:27-28) membagi tulisan berdasarkan bentuknya yaitu “bentuk obyektif dan bentuk subyektif.” Bentuk obyektif mencakup penjelasan yang terperinci mengenai proses, batasan, laporan dan dokumen. Sedangkan bentuk subyektif meliputi otobiografi, surat-surat, penilaian pribadi, esai informal, potret gambaran, dan satire.

Berdasarkan bentuknya, Weayer (dalam Tarigan, 2008:28-29) membuat klasifikasi yaitu tulisan berbentuk “eksposisi, deskripsi, narasi, dan argumentasi.” Syarif (2009:8) menyatakan :

Keterampilan menulis dapat kita klasifikasikan berdasarkan dua sudut pandang yang berbeda. Sudut pandang tersebut adalah kegiatan atau aktivitas dalam melaksanakan keterampilan menulis dan hasil dari produk menulis itu. Klasifikasi keterampilan menulis berdasarkan sudut pandang kedua menghasilkan pembagian produk menulis atau empat kategori, yaitu; karangan narasi, eksposisi, deskripsi, dan argumentasi

Berdasarkan pendapat-pendapat ahli di atas, dapat diketahui bahwa tulisan dibagi berdasarkan berbagai bentuk. Secara umum tulisan dapat dibagi menjadi, bentuk tulisan narasi, tulisan eksposisi, tulisan deskripsi dan tulisan argumentasi. Diantara jenis-jenis tulisan di atas, dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis tulisan narasi.

#### **d. Tahap Menulis**

Menulis adalah suatu kegiatan yang dilakukan dalam menghasilkan suatu tulisan. Kegiatan yang dilakukan itu dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan, dimulai dari memilih tema yang akan ditulis, sampai pada penyempurnaannya sebelum disampaikan kepada orang lain (pembaca). Setiap tahap-tahap dari menulis ini perlu dipahami dengan baik, sehingga dapat menghasilkan sebuah tulisan yang baik, serta memudahkan dalam melakukan kegiatan menulis serta mendorong minat siswa untuk menulis.

Sejumlah ahli memiliki pendapat berbeda dalam menjelaskan tahapan dari proses menulis itu. Menurut Tompkins (dalam Resmi, 2006:299) “tahapan menulis itu memiliki lima tahap (stage) dengan

kegiatan yang berbeda dalam setiap tahapnya, yaitu (1) *prewriting*, (2) *drafting*, (3) *revising*, (4) *edititng*, dan (5) *publishing*.” Sejalan dengan itu, menurut Proyek Penulisan California ( dalam DePorter, dkk 2011 : 194), “ tahap-tahap proses penulisan yang lengkap terdiri dari, (1) persiapan (sebelum menulis), (2) draft-kasar, (3) berbagi, (4) memperbaiki, (5) penyuntingan, (6) penulisan kembali, dan (7) evaluasi.

Sabarti (dalam Syarif, dkk 2009: 16), merangkumkan beberapa tahapan menulis yang dikemukakan di atas menjadi tiga tahapan umum yakni, “secara teoritis proses penulisan meliputi tiga tahap utama, yaitu prapenulisan, penulisan dan pasca penulisan.”

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat diketahui, secara umum menulis terbagi atas tiga tahapan yakni tahap prapenulisan, tahap penulisan dan pascapenulisan. Dalam tiap tahapan tersebut ada proses yang lebih rinci yaitu persiapan, penulisan draft kasar, berbagi, perbaikan, penyuntingan dan penulisan kembali serta publikasian

Adapun uraian dari tiga tahapan menulis diatas adalah sebagai berikut:

### **1) Tahap Prapenulisan**

Menurut Tomkins (dalam Syamsi, 2014:4), “pramenulis adalah tahap tahap persiapan untuk menulis. Adapun hal-hal yang dilakukan dalam tahap ini adalah (1) memilih topik, (2) mempertimbangkan tujuan, (3) mencari, memperoleh dan menyusun ide atau bahan-bahan penulisan.”

### *Memilih topik*

Topik adalah pokok utama dari seluruh isi karangan atau pokok pembicaraan yang hendak disampaikan atau pokok permasalahan atau masalah yang dibicarakan (Nanang, 2013:1). Topik adalah jawaban atas pertanyaan, “masalah apa yang akan saya tulis?”, “hendak menulis tentang apa?” atau bagi guru “menulis apa yang saya ajarkan?”

Dalam pembelajaran untuk membantu siswa dalam memilih topik guru hendaklah menggunakan media atau alat bantu yang menarik sehingga dapat membangkitkan pengetahuan awal siswa. Selanjutnya adalah menentukan tujuan penulisan dan kemudian mengumpulkan serta menyusun gagasan yang terkait dengan tema.

### *Mengembangkan maksud atau tujuan penulisan*

Setelah topik diperoleh, langkah selanjutnya adalah menetapkan tujuan penulisan dan kemudian mengumpulkan serta menyusun gagasan yang terkait dengan tema yang telah dipilih. Untuk membantu merumuskan tujuan dapat digunakan pertanyaan seperti “apa tujuan saya menulis topik ini?”, “mengapa saya menulis dengan topik ini?” Yang dimaksud dengan tujuan dalam konteks ini adalah tujuan menulis seperti menghibur, memberi tahu atau menginformasikan, mengklarifikasi atau membuktikan atau membujuk. Tujuan menulis perlu diperhatikan selama penulisan berlangsung agar misi penulisan dapat disampaikan dengan baik.

Setelah memilih topik menentukan tujuan karangan dan mengumpulkan gagasan maka langkah selanjutnya adalah mengorganisasikan atau menata gagasan-gagasan atau ide yang telah didapatkan. Tujuannya agar karangan menjadi utuh saling bertaut, runtut dan padu. Untuk itu perlu dibuat sebuah kerangka karangan. Kerangka merupakan kegiatan akhir dalam tahap prapenulisan.

## **2) Tahap Penulisan (pengembangan draft)**

Pada tahap penulisan, Proyek Penulisan California (dalam DePorter, 2011:194), menyatakan ” disini dimulai menelusuri dan mengembangkan gagasan-gagasan. Pusatkan pada isi daripada tanda baca, tata bahasa atau ejaannya.”

Setelah kerangka ditentukan dalam tahap prapenulisan maka aktivitas selanjutnya adalah membuat isi dari karangan dengan mengembangkan gagasan pokok ke dalam bentuk kalimat dan kemudian paragraf, sehingga selanjutnya bisa menjadi sebuah tulisan dalam bentuk karangan yang utuh. Pengembangan draft ini baru bersifat sementara karena kemudian draft ini akan diperbaiki dan disunting kembali.

## **3) Tahap Pascapenulisan**

Pada tahap ini siswa memeriksa atau mengedit kembali hasil tulisannya. Menurut Carr (dalam DePorter, 2011:194),

Sebagai penulis, kita merasa sangat dekat dengan tulisan kita sehingga sulit bagi kita untuk menilai secara objektif. Untuk mengambil jarak dengan tulisan kita, perlu meminta orang

lain untuk membaca dan memberikan umpan balik. Dan mintalah agar mereka juga menunjukkan ketidak-konsistenan, kalimat yang tidak jelas, atau transisi yang lemah dari tulisan kita.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat diketahui pemeriksaan atau pengeditan ini dilakukan oleh orang lain, dalam hal ini bisa dilakukan oleh teman dengan bimbingan guru. Langkah selanjutnya adalah merevisi kembali tulisan berdasarkan hasil editan sehingga menjadi sebuah karangan yang utuh dan sempurna.

## **2. Menulis Narasi**

### **a. Pengertian Narasi**

Istilah narasi atau sering disebut naratif berasal dari kata dalam bahasa Inggris, *narration* (cerita) dan *narrative* (yang menceritakan). Karangan narasi adalah karangan yang menyajikan serangkaian peristiwa. Menurut Keraf (2007:136) “narasi adalah suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak-tanduk yang dijalin dan dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam suatu kesatuan waktu.”

Sedangkan menurut Pusat Bahasa (dalam Syarif, 2009:8) “Narasi atau kisah merupakan corak tulisan yang bertujuan menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu.” Paragraf narasi itu dimaksudkan untuk memberi tahu pembaca atau pendengar tentang apa yang telah diketahui atau apa yang dialami oleh penulisnya. Narasi lebih menekankan pada dimensi waktu dan adanya konflik.

Berdasarkan berbagai pendapat ahli di atas, maka dapat dikatakan bahwa narasi adalah suatu bentuk tulisan, wacana atau karangan yang berusaha menceritakan dengan sejelas-jelasnya suatu bentuk peristiwa atau kejadian, yang diceritakan dalam suatu kesatuan waktu, sehingga pembaca bisa menjadi seolah-olah mengalami atau menyaksikan sendiri peristiwa atau kejadian itu.

#### **b. Jenis Narasi**

Menulis narasi dapat dibagi menjadi beberapa jenis. Keraf (2007:138), membagi narasi menjadi dua jenis, yaitu narasi ekspositoris dan narasi sugestif menurutnya

Narasi ekspositoris adalah narasi yang menyampaikan informasi mengenai berlangsungnya suatu peristiwa. Narasi ekspositoris, mengisahkan suatu kejadian yang telah berlangsung. Sedangkan narasi sugestif adalah suatu rangkaian peristiwa yang disajikan sekian macam sehingga merangsang daya khayal para pembaca, dapat dikatakan bahwa narasi sugestif telah dibumbui dengan daya imajinasi penulisnya.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Nanang (2013: 27) menyatakan, “narasi berdasarkan kandungan beritanya dibedakan menjadi narasi ekspositorik dan narasi sugestif, narasi ekspositorik adalah narasi yang berisikan fakta dan narasi sugestif adalah narasi yang berisikan fiksi”

Rizaldy (2013:1) membagi narasi atas empat jenis, yaitu: ”narasi informatif, narasi ekspositorik, narasi objektif dan narasi sugestif.” Narasi informatif adalah narasi yang memiliki sasaran penyampaian informasi secara tepat tentang suatu peristiwa dengan tujuan memperluas pengetahuan orang tentang kisah seseorang. Narasi objektif adalah narasi

yang menceritakan suatu peristiwa, tanpa dibumbui unsur sugestif atau daya imajinasi dari penulisnya.

Berikut adalah tabel perbedaan narasi ekspositoris dan narasi sugestif:

Perbedaan Narasi Ekspositoris dan Narasi Sugestif (Keraf, 2007: 138-139)

Narasi Ekspositoris	Narasi Sugestif
1. Memperluas pengetahuan.	Menyampaikan suatu makna atau suatu amanat yang tersirat.
2. Menyampaikan informasi mengenai suatu kejadian.	Menimbulkan daya khayal
3. Didasarkan pada penalaran untuk mencapai kesepa- katan rasional.	Penalaran hanya berfungsi untuk menyampaikan makna sehingga kalau perlu penalaran dapat dilanggar.
4. Bahasanya lebih condong ke bahasa informatif dengan titik berat pada penggunaan kata-kata denotatif.	Bahasanya lebih condong ke bahasa figuratif dengan menitik- beratkan penggunaan kata-kata konotatif.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diketahui bahwa secara umum narasi terbagi atas dua jenis, narasi ekspositoris dan narasi sugestif. Diantara kedua jenis narasi di atas, peneliti memakai jenis narasi

ekspositoris dalam penelitian ini yakni menulis narasi sebagai penyampaian suatu informasi atau kejadian yang pernah dialami.

### c. Tahap Menulis Narasi

Menulis merupakan suatu kegiatan yang melalui suatu proses, yaitu dalam kegiatan menulis melalui beberapa fase dan tahapan. Dalam kegiatan menulis karangan narasi juga terdapat langkah atau tahapan yang harus dilakukan dalam proses penulisannya.

Nursisto (dalam Subekti, 2012:1) mengemukakan beberapa langkah yang harus ditempuh dalam menulis karangan narasi, yaitu:.. “(1) menentukan topik, (2) menentukan tujuan, (3) mengumpulkan bahan, data sangat diperlukan sebagai bahan untuk mengembangkan gagasan yang ada dalam sebuah karangan. (4) menyusun kerangka,, (5) mengembangkan kerangka, (6) koreksi dan revisi, (7) menulis naskah yang telah direvisi.” Dan menurut Suparno (2003:4.45) langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menulis narasi adalah

(1)Menulis tema dan amanat yang akan disampaikan, (2) tetapkan sasaran pembaca, (3) merancang peristiwa yang akan ditampilkan dalam bentuk skema alur, (4) bagi peristiwa utama itu ke dalam bagian awal, perkembangan dan akhir cerita, (5) rinci peristiwa utama ke dalam detail-detail peristiwa sebagai pendukung cerita dan (6) susun tokoh dan perwatakan, latar, dan sudut pandang.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat diketahui langkah-langkah menulis narasi, yaitu (1) menetapkan tujuan penulisan, menetapkan topik dan tema tulisan, (2) mengumpulkan dan mengelompokkan pokok-pokok pikiran ke dalam bagian-bagian cerita (awal, tengah dan akhir) dalam bentuk kerangka karangan, (3) melakukan

penulisan dengan mengembangkan tiap-tiap pokok pikiran yang telah disusun, (4) melakukan penyuntingan/ revisi, dan (5) menulis naskah akhir.

#### **d. Struktur Narasi**

Di dalam narasi terdapat unsur pokok yang menjadi ciri khas sebuah karangan narasi yaitu: tema, alur, latar, penokohan, dan sudut pandang”. Yang diuraikan seperti berikut :

##### **1) Tema**

Tema merupakan gagasan utama atau topik pokok suatu cerita. Menurut Stanton (dalam Nurgiyantoro, 2010:70) mengartikan tema sebagai “makna sebuah cerita yang secara khusus menerangkan sebagian unturnya dengan cara yang sederhana. Tema menurutnya, kurang lebih dapat bersinonim dengan ide utama dan tujuan utama”.

Menurut Mulia (2013:1), “pengertian tema adalah gagasan pokok yang mendasari cerita dan memiliki kedudukan yang dominan sehingga dapat mempersatukan unsur secara bersama-sama membangun sebuah karya sastra.” Pendapat lain dikemukakan pula oleh Aminudin (dalam Mulia, 2013:1) yakni, ”tema adalah ide yang mendasari suatu cerita sehingga berperan juga sebagai pangkal tolak pengarang dalam memaparkan karya fiksi yang diciptanya.”

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat dinyatakan bahwa tema menjiwai dan mendasari seluruh isi karangan. Tema adalah inti dan makna dari sebuah tulisan yang hendak dikemukakan oleh penulisnya di dalam karyanya.

## 2) Alur

Alur adalah jalannya suatu cerita. Alur merupakan kerangka dasar yang sangat penting dalam suatu cerita. Alur mengatur bagaimana tindakan-tindakan di dalam cerita bertalian satu sama lain, dan kejadian yang satu mempunyai hubungan dengan kejadian yang lainnya yang mengikatnya dalam suatu kesatuan waktu.

Menurut Keraf (2007:147-148) “alur merupakan rangkaian pola tindak tanduk yang berusaha memecahkan konflik yang terdapat dalam narasi itu, yang berusaha memulihkan situasi narasi ke dalam situasi yang seimbang dan harmonis.” Sedangkan menurut Nanang (2013:27) menyatakan, “ketiga unsur berupa kejadian, tokoh dan konflik merupakan unsur pokok dalam narasi. Jika ketiga unsur tersebut bersatu disebut plot atau alur.”

Berdasarkan pendapat diatas, maka alur adalah unsur pokok dalam sebuah karangan narasi. Alur merupakan jalannya sebuah cerita. Alur mengatur bagaimana setiap tindakan atau peristiwa yang ada di dalam karangan menjadi saling bertalian dan berhubungan.

## 3) Penokohan

Menurut Keraf (2007:164) “perwatakan (karakterisasi) dalam pengisahan dapat diperoleh dengan usaha memberi gambaran mengenai tindak tanduk dan ucapan-ucapan para tokohnya (pendukung karakter), sejalan tidaknya kata dan perbuatan.” Jones (dalam Nurgiyantoro, 2010:165) menyatakan bahwa “ penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang akan ditampilkan dalam sebuah cerita.”

Tokoh cerita menurut Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2010: 165) adalah “ orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan.” Maka penokohan dapat diartikan sebagai gambaran sosok yang akan ditampilkan dalam suatu tulisan, karya atau cerita. Penokohan diekspresikan melalui ucapan dan tindakan dari sosok didalam suatu tulisan, karya atau cerita tersebut.

#### **4) Latar**

Kamus bahasa Indonesia menyatakan bahwa latar adalah keterangan mengenai waktu, ruang, dan suasana terjadinya lakuan dalam sebuah karya sastra. Rahim (2009:140) menyatakan bahwa “latar atau setting ialah tempat dan atau waktu terjadinya perbuatan tokoh atau peristiwa yang dialami tokoh.”

Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2010:216) juga menyatakan bahwa “latar atau setting yang disebut juga sebagai landas tumpu, menyaran pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan.” Maka dapat diketahui bahwa unsur latar pada karangan narasi adalah unsur yang menggambarkan situasi tempat, waktu, maupun suasana yang terjadi pada peristiwa dalam cerita.

#### **5) Sudut Pandang**

Menurut Keraf (2007:191) sudut pandang ialah “bagaimana fungsi seorang pengisah (narator) dalam sebuah narasi, apakah ia

mengambil bagian langsung dalam sebuah rangkaian kejadian (yaitu sebagai partisipan) atau sebagai pengamat (observer) terhadap objek keseluruhan aksi atau tindak tanduk dalam narasi.” Sedangkan menurut Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2010:248) “sudut pandang menyoroti pada cara sebuah cerita dikisahkan. Ia merupakan cara dan atau pandangan yang dipergunakan pengarang sebagai sarana untuk menyajikan tokoh, tindakan, latar, dan berbagai peristiwa yang membentuk cerita dalam sebuah karya fiksi kepada pembaca”

Berdasarkan pendapat tentang struktur narasi di atas, maka dapat kita ketahui bahwa dalam menulis sebuah karangan narasi yang baik perlu memperhatikan strukturnya, yakni tema, alur, penokohan, latar serta sudut pandang sehingga nantinya keseluruhan unsur-unsur ini dapat menghasilkan sebuah karangan narasi yang bisa menyampaikan sebuah peristiwa atau kejadian dan membawa pembacanya seolah-olah mengalami langsung peristiwa atau kejadian dalam tulisan tersebut.

### **3. Pendekatan *Quantum Teaching***

#### **a. Pengertian Pendekatan**

Proses pembelajaran pada hakekatnya memerlukan pendekatan yaitu usaha untuk mengembangkan keefektifan dan keefisienan pembelajaran. Pendekatan merupakan seperangkat asumsi yang saling berkaitan. Menurut Imam (dalam Iskandarwassid, 2011:175) “pendekatan adalah seperangkat asumsi korektif yang menangani hakikat pembelajaran dan pembelajaran bahasa.” Sedangkan menurut Syafe’i

(dalam Rahim, 2009:31) “pendekatan dalam pembelajaran bahasa mengacu pada teori-teori tentang hakikat bahasa dan pembelajaran bahasa yang berfungsi sebagai landasan dan prinsip pembelajaran bahasa.”

Dari beberapa pendapat di atas maka pendekatan dalam pembelajaran adalah suatu usaha seorang pendidik untuk mengembangkan proses pembelajaran sehingga pembelajaran berlangsung efektif dan efisien.

## **b. Pendekatan *Quantum Teaching***

### **1) Pengertian Pendekatan *Quantum Teaching***

Pendekatan *Quantum Teaching* merupakan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan, efektif, dan bermakna. *Quantum Teaching* menguraikan cara-cara dalam pembelajaran lewat pemaduan unsur seni dan pencapaian-pencapaian yang terarah, apapun mata pelajaran yang diajarkan. *Quantum Teaching* adalah pelaksanaan belajar yang meriah di kelas dengan segala nuansanya.

DePorter (2010:34) menyatakan, “*Quantum Teaching* bersandar pada konsep: Bawalah dunia mereka ke dunia kita, dan antarkan dunia kita ke dunia mereka”. Memasuki dunia mereka, dalam hal ini adalah masukkan pembelajaran ke dalam dunia keseharian anak, dengan mengaitkan apa yang akan diajarkan dengan peristiwa, pikiran, atau perasaan anak. Mengaitkannya dengan menggunakan sesuatu yang menyenangkan atau menarik bagi anak, seperti musik, seni, rekreasi dan permainan.

Setelah terbentuknya kaitan pembelajaran dengan dunia mereka maka, anak dapat diberi pemahaman mengenai “dunia kita”, yakni dunia anak dan dunia guru di mana di dalamnya telah mencakup pembelajaran dari guru beserta dunia keseharian anak yang berkaitan dengan pembelajaran dari guru. Akhirnya dengan konsep ini, siswa dapat membawa apa yang mereka pelajari ke dalam dunia keseharian mereka dan menerapkannya pada situasi baru.

Sedangkan menurut A’la (2010:12) “*Quantum Teaching* adalah: menciptakan lingkungan belajar yang efektif, dengan cara menggunakan unsur yang ada pada siswa dan lingkungan belajarnya melalui interaksi yang terjadi di dalam kelas”.

Dapat dikatakan bahwa pendekatan *Quantum Teaching* adalah sebuah pendekatan belajar yang bertujuan untuk membuat proses pembelajaran menjadi meriah dan menyenangkan, dengan usahanya mengaitkan pembelajaran dengan dunia anak serta memanfaatkan segala yang ada di lingkungan sekitar, sehingga setelah memperoleh pembelajaran anak dapat menerapkan pembelajaran ke dalam dunia atau kehidupan kesehariannya.

## **2) Prinsip- prinsip *Quantum Teaching***

*Quantum Teaching* memiliki lima prinsip, yang menjadi chord atau nada dasar dari simfoni belajar. Prinsip-prinsip *Quantum Teaching* dalam pembelajaran menurut DePorter (2010:36) adalah “(1) segalanya berbicara, (2) segalanya bertujuan, (3) pengalaman sebelum pemberian nama, (4) akui setiap usaha, (5) jika layak

dipelajari, maka layak pula dirayakan.” Prinsip-prinsip tersebut dijelaskan sebagai berikut:

**a) Segalanya Berbicara**

Segalanya yang ada di lingkungan kelas hingga bahasa tubuh guru, dari kertas yang dibagikan hingga rancangan pembelajaran, semuanya mengirimkan pesan tentang belajar.

**b) Segalanya Bertujuan**

Semuanya yang terjadi dalam kegiatan PBM mempunyai tujuan.

**c) Pengalaman Sebelum Pemberian Nama**

Otak kita berkembang pesat dengan adanya rangsangan kompleks yang akan menggerakkan rasa ingin tahu. Oleh karena itu, proses belajar yang paling baik terjadi ketika siswa telah mengalami informasi sebelum mereka memperoleh nama untuk apa yang akan mereka pelajari.

**d) Akui setiap usaha**

Pada saat siswa mengambil langkah, mereka patut mendapat pengakuan atas kecakapan, kemampuan, kreativitas dan kepercayaan diri mereka

**e) Jika layak dipelajari, maka layak pula dirayakan**

Perayaan memberikan umpan balik mengenai kemajuan dan meningkatkan asosiasi emosi positif dalam belajar.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka guru dapat memanfaatkan semua yang ada di lingkungan sebagai penunjang atau media dalam pembelajaran maupun sebagai sumber belajar.

Dengan adanya sumber belajar dari lingkungan ini maka siswa dapat mengalami sendiri secara langsung apa yang mereka pelajari, sehingga mereka dapat juga melaksanakan apa yang mereka pelajari dalam kehidupan kesehariannya.

Semua kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Quantum Teaching* ini memiliki tujuan, baik itu berupa ucapan maupun gerakan. Dengan semua usaha-usaha yang dilakukan dan hasil yang mereka peroleh, maka siswa berhak mendapat penghargaan, sehingga dengan demikian pembelajaran akan berlangsung lebih menarik dan menyenangkan.

Menurut Wena (2010:16) penerapan prinsip *Quantum Teaching* yaitu,

Guru dituntut untuk mampu merancang segala yang ada di lingkungannya sebagai sumber belajar. Dalam setiap kegiatan belajar harus jelas tujuannya, siswa diberi tugas dan menyimpulkan sendiri konsep sehingga siswa memperoleh pengalaman. Guru harus memberi penghargaan dan umpan balik yang positif pada setiap usaha siswa.

Jadi dapat dikatakan bahwa prinsip *Quantum Teaching* ini adalah guru dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran, pemanfaatan lingkungan sebagai penunjang dalam pembelajaran, sehingga dengan demikian siswa dapat mengalami dan menemukan sendiri konsep dari apa yang sedang mereka pelajari.

### **3) Langkah-langkah Pendekatan *Quantum Teaching***

Pendekatan *Quantum Teaching* merupakan pendekatan pembelajaran dengan suasana yang meriah dan proses pembelajaran

yang menyenangkan. Pembelajaran dengan pendekatan *Quantum Teaching* berusaha untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, merancang pembelajaran sesuai dengan minat siswa, penyampaian materi pembelajaran dengan bahasa atau cara yang menyenangkan sehingga mudah dipahami oleh siswa.

DePorter (2010:39) menyatakan, ” pada dasarnya dalam pelaksanaan komponen rancangan pembelajaran Quantum, dikenal sebagai singkatan “TANDUR” yang merupakan kepanjangan dari Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan.” Unsur- unsur tersebut membentuk basis structural keseluruhan yang melandasi pembelajaran Quantum. Menurut Wena (2010:165) “proses pembelajaran dengan menerapkan TANDUR, yaitu tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan dan rayakan (memberi hadiah atau pujian pada siswa).”

Pembelajaran *Quantum Teaching* langkah pertama dimulai dengan “Tumbuhkan”. Menurut DePorter, (2005:10) “sebelum belajar tumbuhkan minat siswa”. Menurut Wena (2012:165),” tumbuhkan mengandung makna bahwa pada awal kegiatan pembelajaran pengajar harus menumbuhkan/ mengembangkan minat siswa untuk belajar.” Langkah pertama *Quantum Teaching* dimulai dengan upaya mencoba menumbuhkan suasana menyenangkan dan relaks pada siswa, masuki alam pikiran siswa dan kemudian bawalah alam pikiran kita ke dalamnya, yakinkan

siswa bahwa belajar adalah suatu kebutuhan bukan keharusan. Jika sudah demikian maka siswa akan menikmati belajarnya.

Langkah kedua, “Alami”. Menurut Wena (2012:165), ”alami mengandung makna bahwa pembelajaran akan lebih bermakna jika siswa mengalami secara langsung atau nyata materi yang diajarkan.” Menurut A’la (2010:35),” alami, yakni ciptakan dan datangkan pengalaman umum yang dapat dimengerti semua siswa. Jangan menggunakan istilah yang asing dan sulit untuk dimengerti, karena akan membuat siswa bosan..” Dengan demikian, maka melalui pengalaman siswa akan lebih mudah paham terhadap apa yang mereka pelajari juga dengan menggunakan istilah-istilah yang sering ditemui siswa dalam kehidupan sehari-harinya.

Langkah ketiga, “Namai”. Menurut Wena (2010:166), “namai bermakna penamaan adalah saatnya untuk mengajarkan konsep, keterampilan berpikir, dan strategi belajar.” Setelah siswa melalui pengalaman belajar, ajak mereka untuk menulis di kertas, memberikan nama apa saja yang telah mereka peroleh, apakah itu informasi, rumus, pemikiran, tempat dan sebagainya.

Langkah keempat, “Demonstrasi”. Menurut DePorter (2010:40),” demonstrasikan berarti menyediakan kesempatan untuk siswa menunjukkan bahwa mereka tahu.” Menurut Wena (2010:166),” demonstasikan berarti memberi peluang pada siswa untuk menerjemahkan dan menerapkan pengetahuan mereka.”

Setelah siswa mengalami belajar akan sesuatu, beri kesempatan kepada siswa untuk mendemonstrasikan kemampuannya. Melalui pengalaman belajar siswa akan mengetahui bahwa ia memiliki kemampuan dan informasi yang cukup untuk didemonstrasikan/ditunjukkannya pada guru maupun teman-temannya.

Langkah kelima, “Ulangi”. Menurut Wena (2010:166) ulangi berarti bahwa proses pengulangan dalam kegiatan pembelajaran dapat memperkuat dan menumbuhkan rasa tahu atau yakin siswa terhadap kemampuannya.” Menurut A’la (2010:39) “gaya pengulangan ini menjadi salah satu gaya untuk terus belajar mengulang materi dan siswa akan benar-benar memahami dan menyerapnya dengan baik.” Dengan demikian maka siswa yakin bahwa mereka tahu dan yakin bahwa mereka telah memahami dan menyerap materi dengan baik serta mempunyai kemampuan.

Langkah keenam, “Rayakan”. Menurut DePorter (2010:40),” rayakan merupakan pengakuan untuk penyelesaian, partisipasi, dan pemerolehan keterampilan dan ilmu pengetahuan.” Menurut Wena (2010:166),” rayakan mengandung makna pemberian penghormatan pada siswa atas usaha, ketekunan, dan kesuksesannya.” Dapat dikatakan perayaan berarti pemberian umpan balik positif pada siswa atas keberhasilannya, baik berupa pujian, pemberian hadiah atau bentuk lainnya. Perayaan juga dapat memperkuat proses belajar selanjutnya.

#### **4. Pembelajaran Menulis Narasi dengan Pendekatan *Quantum Teaching* di SD**

Pembelajaran menulis narasi dengan pendekatan *Quantum Teaching* disesuaikan dengan dengan perkembangan kemampuan siswa dan keadaan lingkungan sekitarnya. Dengan pembelajaran menggunakan pendekatan *Quantum Teaching* diupayakan agar siswa mengalami dan menemukan sendiri apa yang mereka pelajari. Dengan pendekatan ini siswa memiliki keyakinan akan kemampuan yang mereka miliki.

Pembelajaran menulis karangan narasi ini dapat tercapai apabila guru dapat membimbing siswa untuk menguasai setiap tahapan dalam kegiatan menulis karangan narasi ini. Menurut Sabarti (dalam Syarif, dkk 2009:16), “secara teoritis proses penulisan meliputi tiga tahap utama, yaitu prapenulisan, penulisan dan revisi.”

Tahap prapenulisan adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan sebelum siswa melakukan kegiatan menulis. Pembelajaran menulis dengan pendekatan *Quantum Teaching* diawali dengan “tumbuhkan dan alami” pada tahap prapenulisan. Dalam tahap ini yang dilakukan adalah (1) menampilkan media tabloid anak dan memotivasi anak agar mampu menulis karangan seperti pada tabloid anak tersebut, (2) menampilkan gambar seri secara acak untuk mengarahkan perhatian dan pengaktifan skemata siswa, (2) melakukan tanya jawab mengenai gambar yang ditampilkan, (3) menyusun gambar, dan (4) membuat kerangka karangan berdasarkan gambar seri yang telah ditampilkan dan ditentukan urutannya.

Tahap penulisan merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan saat proses menulis berlangsung. Pada tahap ini siswa “menamai”,

menanamkan konsep dan keterampilan berpikirnya dengan menuliskan pada kertas apa yang didapatkan pada tahapan sebelumnya. Kegiatan yang dilakukan guru adalah meminta siswa untuk mengembangkan kerangka karangan yang telah disusun menjadi sebuah karangan berbentuk draft awal sesuai dengan ketentuan penulisan ejaan, huruf kapital dan penggunaan tanda titik yang benar.

Tahap pascapenulisan merupakan kegiatan yang dilakukan setelah proses menulis berlangsung. Pada tahap ini langkah pendekatan *Quantum Teaching* yang dilaksanakan yaitu “demonstrasi, mengulangi dan merayakannya”. Kegiatan yang dapat dilakukan siswa yaitu menampilkan tulisan dalam bentuk draft awalnya ke depan kelas, dan kemudian diperiksa bersama dengan bantuan teman dan guru. Siswa kemudian memperbaiki tulisan draft yang telah dibuat dan ditampilkan berdasarkan hasil koreksi/edit sehingga menjadi tulisan yang lebih sempurna. Selanjutnya siswa mengumpulkan karangan akhirnya pada guru untuk kemudian ditentukan karangan terbaik. Terakhir, guru memberi penghargaan pada siswa atas usaha yang telah dicapai dapat berupa pemberian pujian, hadiah dan lainnya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan proses menulis terdiri dari tahapan prapenulisan, tahap penulisan, dan tahap pascapenulisan yang setiap tahapan ini dapat dihubungkan dengan tahapan atau langkah dari pendekatan *Quantum Teaching*.

##### **5. Penilaian Menulis Narasi dengan Pendekatan *Quantum Teaching***

Penilaian merupakan kegiatan tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan pembelajaran. Penilaian berguna untuk mengukur kemampuan siswa setelah

mengalami proses pembelajaran. Menurut Nurgiyantoro (2010:16) “penilaian dinilai sebagai suatu proses untuk menentukan kadar pencapaian tujuan”.

Menurut Bafadal (2013:2) “penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, serta menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam mengambil keputusan.” Dan menurut landasan yuridis (dalam Syarif: 2009:19), “penilaian merupakan bagian dari proses pendidikan yang dapat memacu dan memotivasi siswa untuk lebih berprestasi, meraih tingkat dan level yang setinggi-tingginya sesuai dengan potensi siswa.”

Berdasarkan berbagai pendapat diatas, maka penilaian merupakan suatu proses untuk mengetahui tingkat keberhasilan pencapaian tujuan yang dapat memacu dan memotivasi siswa untuk lebih berprestasi sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Dalam pembelajaran, penilaian merupakan kegiatan untuk mengetahui kemampuan dan penguasaan materi siswa. Untuk itu, penilaian yang dilakukan harus terarah agar sesuai dengan prinsip-prinsip penilaian.

Menurut Depdiknas (2007:5) “prinsip penilaian mencakup: sahih, objektif, adil, terpadu, terbuka, menyeluruh dan berkesinambungan, sistematis, beracuan kriteria serta akuntabel”. Dengan diadakannya penilaian yang berprinsip seperti pendapat di atas, maka akan terlihat jelas seberapa tingkat pencapaian tujuan yang telah dicapai. Dengan penilaian, guru dapat mengetahui tingkat kesulitan yang dialami dan kemampuan siswanya.

Penilaian pembelajaran bahasa terutama penilaian menulis karangan narasi terdapat pada penilaian pra penulisan, penulisan dan pascapenulisan.

Penilaian kemampuan menulis ini dimaksudkan untuk mengukur kompetensi siswa dalam menulis karangan narasi. Penilaian kemampuan prapenulisan dapat diartikan sebagai aktivitas sebelum menulis, yakni kemampuan yang dimiliki siswa sebelum menulis. Aspek yang dinilai pada tahapan ini yaitu kemampuan siswa memilih topik dan membuat kerangka karangan.

Penilaian pada tahapan penulisan berhubungan dengan aktivitas siswa pada saat menulis. Bentuk penilaian pada tahap penulisan dalam menulis karangan narasi dengan pendekatan *Quantum Teaching* dapat berbentuk tes tertulis yaitu berupa karangan itu sendiri. Menurut A'la (2010:66) model penilaian *Quantum Teaching* berupa “tes tertulis, observasi, wawancara, portofolio dan demonstrasi atau tes perbuatan”. Dalam penilaian menulis narasi ini yang digunakan adalah tes tertulis dalam bentuk karangan narasi berdasarkan gambar seri dengan berbagai aspek yang dinilai di dalamnya, meliputi kesesuaian ide/gagasan dengan gambar, alur, diksi/ pemilihan kata dan EYD.

Penilaian pada tahapan pascapenulisan berkaitan dengan aktivitas siswa setelah tahap penulisan. Aspek yang dinilai pada pascapenulisan adalah kemampuan siswa dalam merevisi tulisannya. Hasil karangan siswa setelah direvisi inilah yang dinilai pada tahapan pascapenulisan sesuai dengan aspek pada penilaian tahap sebelumnya.

Setiap tahapan yang dilakukan membutuhkan penilaian untuk itu, penilaian prapenulisan, penulisan dan pascapenulisan dalam pembelajaran menulis narasi ini tidak dapat dipisahkan.

## **B. Kerangka Teori**

Pembelajaran menulis narasi untuk siswa kelas III ini termasuk ke dalam menulis permulaan di SD, dengan tujuan pembelajarannya yaitu siswa dapat menulis sederhana berdasarkan gambar seri. Pembelajaran menulis narasi di kelas III SD dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa sehingga lebih baik pada menulis lanjutan. Dengan itu, maka peneliti dapat menyatakan bahwa pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan pendekatan *Quantum Teaching* dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa.

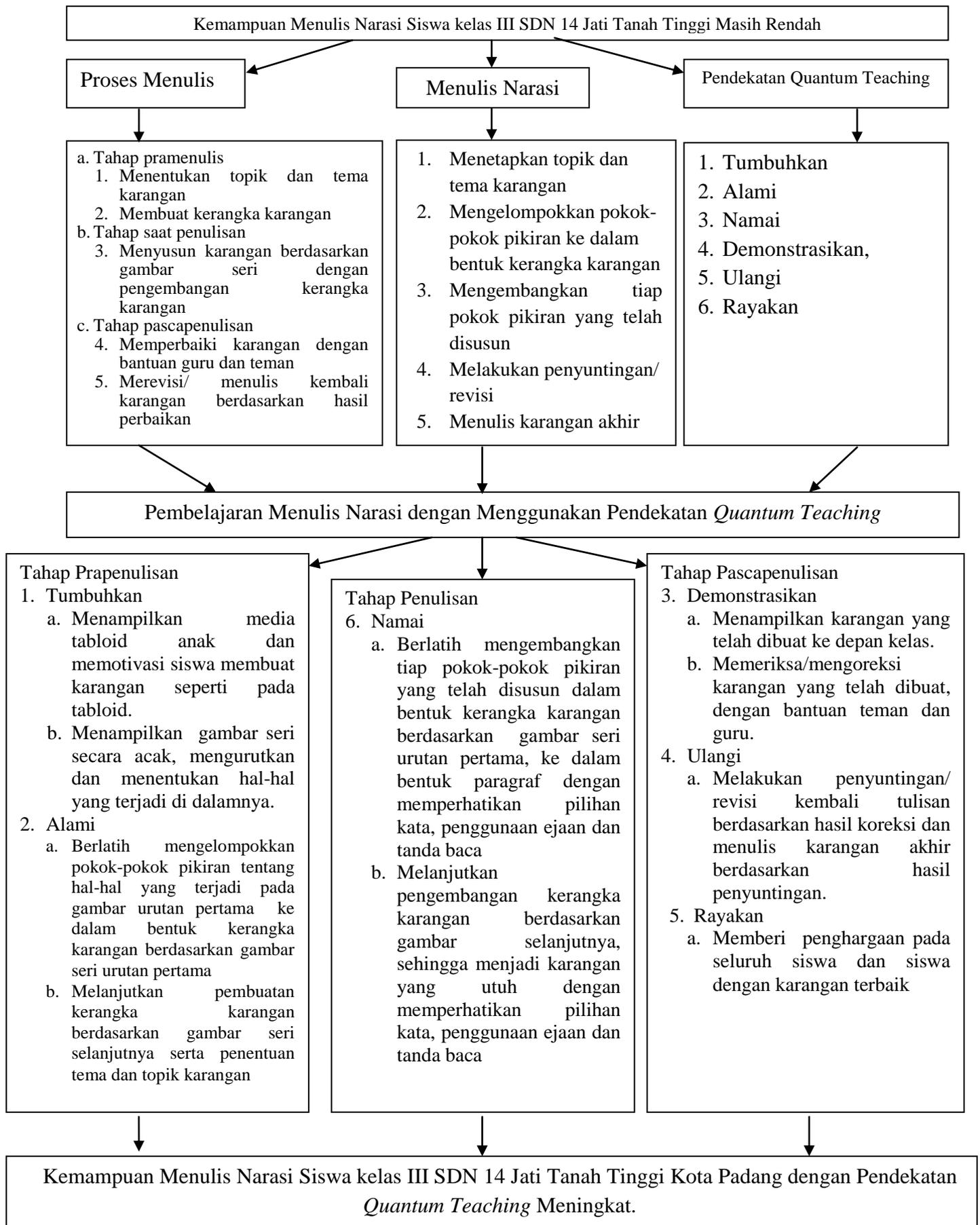
Pendekatan *Quantum Teaching* merupakan pendekatan pembelajaran yang meriah dan menyenangkan. Pendekatan *Quantum Teaching* mengarahkan siswa untuk mengalami sendiri apa yang mereka pelajari. Dengan pengalaman tersebut siswa lebih memahami dan mengingat pembelajaran itu, dan pembelajaran yang berlangsung akan menjadi lebih bermakna.

Kegiatan pembelajaran menulis narasi dengan pendekatan *Quantum Teaching* dapat dilaksanakan berdasarkan tahapan-tahapan menulis dan juga berdasarkan langkah-langkah dalam pendekatan *Quantum Teaching*. Pada tahap prapenulisan yang dilakukan oleh guru adalah menampilkan tabloid anak untuk menumbuhkan minat siswa untuk menulis, menampilkan gambar seri dengan urutan yang acak, membantu siswa menginterpretasikan gambar, melatih dan meminta siswa menentukan topik dan membuat kerangka karangan.

Kegiatan dilanjutkan dengan tahap penulisan. Pada tahapan ini siswa diberikan kesempatan untuk menulis karangan narasi dalam bentuk draft awal tulisan dengan pengembangan kerangka karangan yang telah dibuat menjadi sebuah karangan yang utuh. Pada tahap akhir, yakni tahapan pascapenulisan siswa diminta untuk menampilkan karangan yang telah dibuatnya kedepan dan dikoreksi bersama dengan batuan teman dan bimbingan guru. Karangan yang telah ditampilkan kemudian direvisi kembali berdasarkan hasil koreksi/ edit yang telah dilakukan. Siswa diminta mengulangi draft tulisannya yang telah dikoreksi/ edit pemilihan kata, penggunaan ejaan dan tanda bacanya sehingga tulisan karangan narasi siswa menjadi lebih baik/ sempurna.

Kegiatan diakhiri dengan pemilihan hasil karangan terbaik dari siswa dan pemberian penghargaan atas hasil yang telah dicapai siswa selama proses pembelajaran. Penghargaan yang diberikan dapat berupa pemberian pujian, pemberian hadiah, dan lain sebagainya. Secara umum gambaran dari penjelasan di atas adalah sebagai berikut:

### Kerangka Teori



## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Pembelajaran menulis narasi dengan pendekatan *Quantum Teaching* telah terbukti mampu meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa kelas III SDN 14 Jati Tanah Tinggi Kota Padang karena pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian yang telah dirancang. Simpulan yang diperoleh berdasarkan rumusan masalah yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pada tahap prapenulisan, pembelajaran menulis narasi dengan pendekatan *Quantum Teaching* mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari peningkatan pada pelaksanaan dan hasil belajar siswa. Kegiatan yang dilakukan sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan *Quantum Teaching*. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan memotivasi dan menumbuhkan minat siswa, membimbing siswa menentukan tema dan membuat kerangka karangan, menjadikan pembelajaran dekat dengan keseharian yang pernah dialami oleh siswa. Pelaksanaan aktivitas guru dan siswa pada tahap prapenulisan mengalami peningkatan. Pada siklus I pelaksanaan aktivitas guru mencapai persentase 75% dengan kualifikasi baik (B), meningkat pada siklus II menjadi 93,75% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Pelaksanaan aktivitas siswa pada siklus I mencapai 68,75% dengan kualifikasi cukup (C), meningkat pada siklus II menjadi 93,75% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Hasil

penilaian tahap prapenulisan menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Nilai rata-rata yang diperoleh pada tahap prapenulisan mengalami peningkatan, pada siklus I nilai rata-rata kelas 63,3 dengan kualifikasi cukup (C), dan pada siklus II meningkat menjadi 81,25 dengan kualifikasi sangat baik (SB).

2. Pada tahap penulisan, pembelajaran menulis narasi dengan pendekatan *Quantum Teaching* mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari kegiatan yang dilakukan pada tahap penulisan. Kegiatan dilakukan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan *Quantum Teaching*. Pada tahap penulisan siswa sudah mampu menulis karangan narasi sederhana dengan pengembangan kerangka karangan berdasarkan gambar seri. Pelaksanaan aktivitas guru dan siswa pada tahap penulisan mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I pelaksanaan aktivitas guru hanya mencapai persentase 50% dengan kualifikasi kurang (K), meningkat pada siklus II menjadi 100% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Pelaksanaan aktivitas siswa pada siklus I mencapai 75% dengan kualifikasi baik (B), meningkat pada siklus II menjadi 100% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Hasil penilaian tahap penulisan menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Nilai rata-rata yang diperoleh pada tahap penulisan pada siklus I adalah 46,04 dengan kualifikasi kurang (K) dan pada siklus II menjadi 78,95 dengan kualifikasi baik (B).
3. Pada tahap pascapenulisan, pembelajaran menulis narasi dengan pendekatan *Quantum Teaching* mengalami peningkatan. Siswa dapat

merevisi karangannya pada tahap penulisan dengan baik, sehingga karangan yang dibuat siswa menjadi lebih sempurna. Pelaksanaan aktivitas guru dan siswa pada tahap penulisan mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I pelaksanaan aktivitas guru hanya mencapai persentase 68,75% dengan kualifikasi cukup (C), meningkat pada siklus II menjadi 100% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Pelaksanaan aktivitas siswa pada siklus I mencapai 62,5% dengan kualifikasi cukup (C), meningkat pada siklus II menjadi 100% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Hasil penilaian tahap pascapenulisan menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Nilai rata-rata kelas yang dicapai pada siklus I hanya mencapai 57,91 dengan kualifikasi kurang (K) dan terjadi peningkatan pada siklus II menjadi 86,87 dengan kualifikasi sangat baik (SB). Hal ini menunjukkan kemampuan menulis narasi siswa sudah baik dan meningkat daripada sebelumnya dan pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *Quantum Teaching* dapat meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa kelas III SD.

## **B. Saran**

Berkenaan dengan hasil penelitian, peneliti mengemukakan saran yang sesuai dengan rumusan masalah yang menjadi acuan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Pada tahap prapenulisan dalam menulis narasi disarankan guru untuk dapat memotivasi dan menumbuhkan minat menulis siswa, dapat dilaksanakan dengan media tabloid anak dan gambar seri lakukan tanya

jawab tentang media yang ditampilkan, membimbing siswa membuat kerangka karangan ditunjang dengan media yang ditampilkan, dan ajak siswa dengan kemampuannya sendiri menyelesaikan pembuatan kerangka karangannya.

2. Pada tahap penulisan siswa dibimbing untuk mengembangkan kerangka karangan yang telah dibuatnya menjadi sebuah karangan yang utuh. Guru diharapkan membimbing siswa dan mengarahkan siswa dalam pembuatan karangan berdasarkan pengembangan kerangka karangan. Dalam membimbing pembuatan kerangka karangan, guru menanamkan konsep penulisan pada siswa, mengenalkan siswa pada EYD yang tepat, pemilihan kata dan unsur yang ada pada karangan narasi.
3. Pada tahap pascapenulisan siswa dibimbing untuk mengoreksi/ memeriksa kembali karangannya. Guru diharapkan dapat membimbing siswa dalam menampilkan karangannya kedepan kelas untuk dapat dikoreksi dengan bantuan teman dan guru. Guru juga hendaknya mampu membimbing siswa dalam mengoreksi karangan yang dibuat temannya.

Pada setiap aktivitas yang dilakukan siswa sebaiknya guru memberikan penghargaan atas usaha yang telah dilakukan siswa selama pembelajaran, sehingga dapat memotivasi dan mempertahankan minat siswa dalam proses pembelajaran.